

Pengaruh Manajemen Pendidikan Inklusif terhadap Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Zion, Palu

Author:

Censia Madelin Krisanti
Muharam¹

Yusdin Bin. M.

Gagaramusu²

Dyah Rahmawati³

Rizal⁴

Nurlinda⁵

Afiliasi:

Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5}

Corresponding email:

Censiamadelin@gmail.com¹

yusdin@untad.ac.id²

naghatasya@gmail.com³

risrizal666@gmail.com⁴

nurlindamansa@gmail.com⁵

Histori Naskah:

Submit: 2026-03-17

Accepted: 2026-03-29

Published: 2026-04-10



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Zion Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif (*ex post facto*), yang berfokus pada hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa perlakuan eksperimen. Populasi penelitian adalah kepala sekolah dan seluruh guru kelas di SD Zion Palu yang berjumlah 17 orang, yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi angket sebagai instrumen utama, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, serta analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan anak berkebutuhan khusus di SD Zion Palu. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan ABK sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pendidikan inklusif, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik manajemen pendidikan inklusif yang diterapkan, maka semakin optimal pula layanan yang diberikan kepada ABK, baik dari segi akademik maupun perkembangan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Layanan Anak Berkebutuhan Khusus; Manajemen Pendidikan Inklusif; Pendidikan Inklusif

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa, untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan. Berdasarkan Pasal 2 Permendiknas No. 70 Tahun 2009, pendidikan inklusif bertujuan untuk (a) membuka akses pendidikan seluas-luasnya sesuai kebutuhan peserta didik, serta (b) menciptakan sistem pendidikan yang menghargai perbedaan dan bebas dari diskriminasi. Dalam praktiknya, pendidikan inklusif berfungsi menjamin kesetaraan akses dan layanan pendidikan yang bermutu bagi semua peserta didik.

Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Minimnya pemahaman terhadap kebutuhan ABK, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus menjadi hambatan utama (Helmawati et al., 2025). Selain itu,

penggunaan kurikulum standar tanpa adaptasi bagi ABK dapat menyebabkan kesulitan belajar yang berpotensi berdampak pada rendahnya capaian akademik bahkan risiko putus sekolah (Sahrudin et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (UNESCO, 2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan inklusif menjadi faktor kunci. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Manajemen yang baik memungkinkan optimalisasi sumber daya, penyesuaian kurikulum, serta penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan ABK (Jannah et al., 2024). Selain itu, (Tony Booth dan Mel Ainscow, 2011). menegaskan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada akses, tetapi juga pada proses dan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya manajemen pendidikan inklusif, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji hubungan langsung antara manajemen pendidikan inklusif dan peningkatan kualitas layanan bagi ABK di tingkat satuan pendidikan dasar. Di sinilah letak *critical gap* penelitian ini, yaitu kurangnya kajian empiris yang menghubungkan praktik manajemen inklusif dengan efektivitas layanan pendidikan bagi ABK secara kontekstual di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SD Zion Palu, sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan inklusif dengan cukup baik, seperti melalui diferensiasi pembelajaran, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Namun, masih terdapat kendala signifikan, terutama keterbatasan jumlah guru pendamping khusus dan belum meratanya kompetensi guru dalam menangani ABK. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya layanan yang diberikan, meskipun fasilitas dan program dasar telah tersedia.

Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan inklusif berpengaruh terhadap peningkatan layanan bagi ABK. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Studi Literatur

Manajemen Pendidikan Inklusif

Konsep Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan kesetaraan akses dan penghapusan diskriminasi dengan menyatukan seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam satu lingkungan belajar yang sama (Sahrudin et al., 2023). Konsep ini tidak hanya berorientasi pada akses, tetapi juga pada penyesuaian sistem pembelajaran, kurikulum, dan lingkungan sekolah agar mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan siswa (Suhermi et al., 2021; Amka, 2024).

Lebih lanjut, pendidikan inklusif dipahami sebagai sistem yang memastikan seluruh peserta didik memperoleh layanan pendidikan di sekolah terdekat bersama teman sebaya tanpa pengecualian (Johnsen & Skjorten; Sapon & Shevin dalam Susilahati, 2019). Dengan demikian, inklusi tidak sekadar integrasi fisik, tetapi juga mencakup penerimaan sosial dan kebermaknaan proses belajar.

Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Teori

Manajemen pendidikan inklusif tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai proses strategis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara beragam (Karana, 2016; Shofa, 2018; Harya Tamy Deby Ivancha et al., 2024). Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan layanan pendidikan inklusif secara sistematis.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori manajemen pendidikan (management theory) yang menekankan fungsi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) serta teori pendidikan inklusif dari Mel Ainscow yang menegaskan bahwa keberhasilan inklusi ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menghilangkan hambatan belajar dan meningkatkan partisipasi semua siswa. Dengan demikian, manajemen menjadi instrumen utama dalam memastikan bahwa prinsip inklusivitas dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pendidikan.

Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan pendidikan bagi ABK merupakan sistem yang dirancang untuk memberikan akses pendidikan yang setara melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu (Yahya et al., 2021; Sukadari, 2020; Ayuti et al., 2023). Layanan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik.

Secara konseptual, layanan ABK mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti bimbingan terpadu, bimbingan perkembangan, peningkatan diri, serta pendidikan psikologis (Muhammad Awwad, 2015). Pendekatan ini menegaskan bahwa layanan inklusif harus bersifat holistik dan berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas.

Hubungan Manajemen Pendidikan Inklusif dan Layanan ABK

Secara teoritis, manajemen pendidikan inklusif memiliki hubungan langsung dengan kualitas layanan ABK. Pengelolaan yang efektif memungkinkan tersedianya kurikulum adaptif, tenaga pendidik yang kompeten, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, kelemahan dalam manajemen akan berdampak pada rendahnya kualitas layanan yang diberikan kepada ABK.

Dalam perspektif teori sistem pendidikan, sekolah dipandang sebagai suatu sistem yang saling berkaitan. Manajemen berperan sebagai pengendali utama yang mengintegrasikan seluruh komponen (input–proses–output), sehingga kualitas layanan ABK sebagai *output* sangat ditentukan oleh efektivitas proses manajemen yang dijalankan. Oleh karena itu, semakin baik manajemen pendidikan inklusif, maka semakin optimal pula layanan yang diterima oleh ABK.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Wati et al. (2023)**

Menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusif di SLBN Parepare berjalan dengan baik melalui penyesuaian kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang konsisten. Dampaknya terlihat pada peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

2. **Sholawati (2019)**

Mengungkap bahwa pengelolaan pembelajaran inklusif dilakukan melalui penyusunan silabus, RPP, dan PPI yang sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan melibatkan guru dan pendamping khusus, serta evaluasi dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

3. **Helmawati et al. (2025)**

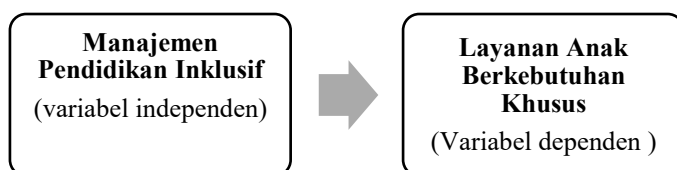
Menyatakan bahwa manajemen pendidikan inklusif dilaksanakan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum, pedagogi yang adaptif, dan pemantauan berkelanjutan. Kendala diatasi dengan pelatihan guru, kerja sama dengan orang tua, serta peningkatan sarana.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komperatif (ex post facto) bertujuan untuk melihat pengaruh sebab akibat, atau yang dinamakan sebagai hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Menurut (Wicaksono, 2015) menyatakan bahwa penelitian kausal, penelitian yang ingin mencari tau kemungkinan pengaruh variable variabel yang tidak dapat dimanipulasi secara eksperimental.

Dalam penelitian ini ada dua kategori varaibel:

1. Variabel Independen/bebeas (X): Manajemen Pendidikan Inklusif
2. Variabel Dependen/terikat (Y): Layanan Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru kelas di SD Zion Palu yang berjumlah 17 orang. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Siyoto & Sodik, 2015). Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019; Suriani et al., 2023). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Zion Palu yang beralamat di Jl. Pattimura No.48, Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya bulan Desember 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket mengenai manajemen pendidikan inklusif dan layanan ABK, serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti penelitian terdahulu dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai landasan teoritis.

Hasil

Validitas Dan Reliabelitas

A. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument penelitian bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian bisa dianggap sah atau valid. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson (*product moment*). Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27. Dalam uji validitas, hasil hitung dibandingkan dengan nilai korelasi pada table person dengan signifikan 5%. Karena jumlah responden 17 maka nilai r_{tabel} yang digunakan yaitu 0,482. Ketentuannya yaitu jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butiran pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butiran pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Selain membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , uji validitas dapat dilihat dari nilai Signifikansi (sig. 2-tailed). Ketentuannya yaitu nilai sig. $< 0,05$ maka butiran pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka butiran pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Pengujian validitas instrumen dilakukan pada variabel X yaitu manajemen Pendidikan inklusif dan variabel Y yaitu layanan anak berkebutuhan khusus. Berikut hasil uji coba validitas instrumen penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Manajemen Pendidikan Inklusif

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai (Sig. 2-Tailed)	Valid/Tidak Valid
Pernyataan 1	0,417	0,096	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,737	<0,001	Valid
Pernyataan 3	0,499	0,042	Valid
Pernyataan 4	0,465	0,060	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,126	0,630	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,499	0,042	Valid
Pernyataan 7	0,538	0,026	Valid
Pernyataan 8	-0,053	0,839	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,382	0,131	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,115	0,660	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,737	<0,001	Valid
Pernyataan 12	0,160	0,540	Tidak Valid
Pernyataan 13	0,662	0,004	Valid
Pernyataan 14	0,733	<0,001	Valid
Pernyataan 15	0,585	0,014	Valid
Pernyataan 16	0,385	0,127	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,582	0,014	Valid
Pernyataan 18	0,563	0,019	Valid
Pernyataan 19	0,178	0,494	Tidak Valid
Pernyataan 20	0,148	0,494	Tidak Valid

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwadalam uji validitas instrument penelitian terdapat 10 pernyataan valid dan 10 pernyataan tidak valid. Sehingga pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 pernyataan untuk manajemen Pendidikan inklusif.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai (Sig. 2-Tailed)	Valid/Tidak Valid
Pernyataan 1	0,266	0,301	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,074	0,779	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,481	0,051	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,482	0,050	Valid
Pernyataan 5	-0,475	0,054	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,293	0,253	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,596	0,012	Valid
Pernyataan 8	0,564	0,018	Valid
Pernyataan 9	0,797	<0,001	Valid
Pernyataan 10	0,611	0,009	Valid
Pernyataan 11	0,269	0,296	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,199	0,443	Tidak Valid
Pernyataan 13	0,434	0,082	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,190	0,456	Tidak Valid
Pernyataan 15	-0,049	0,851	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,221	0,440	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,136	0,603	Tidak Valid
Pernyataan 18	0,715	0,001	Valid
Pernyataan 19	0,543	0,024	Valid
Pernyataan 20	0,611	0,009	Valid
Pernyataan 21	0,715	0,001	Valid
Pernyataan 22	0,715	0,001	Valid
Pernyataan 23	0,835	<0,001	Valid
Pernyataan 24	0,715	0,001	Valid

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dalam uji validitas instrumen penelitian terdapat 12 pernyataan yang valid dan 12 pernyataan yang tidak valid. Sehingga pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 pernyataan untuk layanan anak berkebutuhan khusus.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabelitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel. Uji reliabelitas dilakukan pada variabel X yaitu manajemen Pendidikan inklusif dan variabel Y yaitu layanan anak berkebutuhan khusus.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Manajemen Pendidikan Inklusif

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,857	10

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reliabilitas untuk manajemen Pendidikan inklusif diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,857 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan 0,6, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Instrument Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,925	12

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji reliabilitas untuk layanan anak berkebutuhan khusus diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,925 yang berarti lebih besar dibandingkan 0,6, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum dan rata-rata (mean) dari setiap variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Berikut merupakan hasil analisis angket manajemen Pendidikan inklusif dan layanan anak berkebutuhan khusus yang diisi oleh kepala sekolah dan guru yang ada di SD Zion Palu.

Tabel 5 Hasil Analisis Angket Manajemen Pendidikan Inklusif

Statistik	Hasil Data Angket
Mean	35,47
Skor Minimum	31
Skor Maksimum	40

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 35,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat manajemen Pendidikan inklusif pada responden berada pada kategori yang cukup baik.

Tabel 6 Hasil Analisis Angket Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Statistik	Hasil Data Angket
Mean	42,88
Skor Minimum	37
Skor Maksimum	48

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 48. Nilai rata-rata (mean) pada variabel ini adalah 42,88. Nilai rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kedua variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang relative sama terhadap manajemen Pendidikan inklusif maupun layanan bagi anak berkebutuhan khusus pada objek penelitian.

Analisis Inferensial

Analisis data inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu manajemen pendidikan inklusif, terhadap variabel terikat (Y) yaitu peningkatan layanan anak berkebutuhan khusus. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Analisis Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
Constan	20,764	8,646		2,402	0,030
Manajemen Pendidikan Inklusif	0,624	0,243	0,552	2,567	0,021

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa nilai koefisien pada tabel Coefficients, yaitu konstanta sebesar 20,764 dan koefisien regresi variabel manajemen Pendidikan inklusif sebesar 0,624. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 20,764 + 0,624X$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstanta (a) sebesar 20,764 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen Pendidikan inklusif (X) bernilai nol, maka nilai layanan anak berkebutuhan khusus (Y) diperkirakan sebesar 20,764. Koefisien regresi (b) sebesar 0,624 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen Pendidikan inklusif akan meningkatkan layanan anak berkebutuhan khusus sebesar 0,624. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin baik manajemen Pendidikan inklusif maka semakin baik pula layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa manajemen Pendidikan inklusif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pengujian Hipotesis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode perhitungan uji Lilliefors (Shapiro-Wilk) digunakan untuk menentukan apakah sebuah data berdistribusi normal dalam uji normalitas. Berikut merupakan hasil uji normalistas pada penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Test Of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.

Manajemen Pendidikan Inklusif	0,200*	17	0,180
Layanan Anak Berkebutuhan Khusus	0,200*	17	0,425

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan *Shapiro-Wilk* pada variabel manajemen Pendidikan inklusif yaitu $0,180 > 0,05$. Selanjutnya variabel layanan inklusif memiliki nilai signifikansi $0,425 > 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) pada analisis regresi linear sederhana. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan uji t (t-test):

Tabel 9 Uji Independen sampel t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
Constan	20,764	8,646		2,402	0,030
Manajemen Pendidikan Inklusif	0,624	0,243	0,552	2,567	0,021

Sumber: Data Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai variabel manajemen Pendidikan inklusif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,624 dengan nilai t hitung sebesar 2,567 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai t hitung (2,567) lebih besar dari t tabel (2,131) dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan inklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap layanan anak berkebutuhan khusus.

Pembahasan

SD Zion Palu sebagai sekolah inklusif telah menerapkan berbagai praktik pendidikan inklusif, seperti asesmen awal, diferensiasi pembelajaran, serta penyusunan program individual bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Proses pembelajaran diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik sebagai dasar dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Agustin, 2019) yang menegaskan bahwa asesmen awal menjadi kunci dalam perencanaan pembelajaran di sekolah inklusif.

Keberagaman karakteristik ABK di SD Zion Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Data Anak Berkebutuhan Khusus di SD Zion Palu

No	Inisial	Kelas	Jenis Hambatan
----	---------	-------	----------------

1	A	6	Cerdas Istimewa
2	A	1	Kesulitan belajar
3	B	5	Autis
4	B	1	Kesulitan belajar
5	C	4	Kesulitan belajar
6	C	3	Autis
7	D	3	Hyperaktif
8	D	1	Kesulitan belajar
9	D	2	Kesulitan belajar
10	D	4	Hyperaktif
11	D	3	Laras, hyperaktif
12	E	5	Autis
13	F	1	Autis
14	J	1	Hyperaktif
15	J	1	Hyperaktif
16	K	5	Cerdas Istimewa
17	K	1	Hyperaktif
18	K	5	Kesulitan belajar
19	R	3	Kesulitan belajar
20	R	1	Autis
21	R	1	Hyperaktif
22	S	2	Autis
23	V	1	Hyperaktif, Autis
24	W	3	Kesulitan belajar
25	X	1	Kesulitan belajar

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 25 ABK dengan karakteristik beragam yang didominasi oleh kesulitan belajar, autisme, dan hiperaktif. Kondisi ini menunjukkan tingginya kompleksitas kebutuhan peserta didik sehingga menuntut penerapan layanan yang adaptif dan diferensiatif. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan inklusif dari Mel Ainscow yang menekankan bahwa keberhasilan inklusi bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengakomodasi keragaman dan mengurangi hambatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan inklusif berada pada kategori cukup baik (mean = 35,47), sedangkan layanan ABK berada pada kategori baik (mean = 42,88). Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan telah berjalan relatif optimal, meskipun pengelolaan belum sepenuhnya maksimal. Secara teoretis, hal ini dapat dijelaskan melalui fungsi manajemen (POAC), di mana kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan manajemen pendidikan inklusif terhadap layanan ABK (sig. 0,021 < 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,624. Artinya, setiap peningkatan kualitas manajemen akan diikuti peningkatan kualitas layanan. Temuan ini mendukung penelitian (Helmawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh

efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya pendidikan.

Namun demikian, secara kritis masih terdapat kesenjangan antara manajemen dan implementasi di lapangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan kolaborasi, menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan layanan pendidikan inklusif.

Kesimpulan

Manajemen pendidikan inklusif terbukti berpengaruh signifikan terhadap layanan anak berkebutuhan khusus (ABK). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak hanya bergantung pada keberadaan program inklusi, tetapi pada efektivitas pengelolaan yang meliputi perencanaan berbasis asesmen, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran diferensiatif, serta evaluasi berkelanjutan. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat keterkaitan antara fungsi manajemen pendidikan (POAC) dengan kualitas layanan ABK, sekaligus memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan yang sistematis mampu mengoptimalkan layanan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar.

Secara praktis, sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen melalui penguatan kompetensi guru, penambahan guru pendamping khusus, serta optimalisasi kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli. Selain itu, diperlukan evaluasi layanan yang lebih komprehensif agar perkembangan akademik dan sosial ABK dapat terpantau secara menyeluruh. Dari sisi kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya dukungan pemerintah dalam penyediaan pelatihan dan sumber daya pendidikan inklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain secara lebih luas agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Agustin, I. (2019). *PENERAPAN IDENTIFIKASI, ASESMEN DAN PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI Ina. III*(November 2019), 72–80.
- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). *Jurnal Kependidikan: 7*(2), 361–371.
- Ayuti, A., Ndasi, R., Iko, M., Meo, A. R., Bupu, M. Y., Dhiu, M. I., Inggo, M. S., Yuliana, A., & Jaun, R. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR. 1*, 173–181.
- Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi, N., Slamet, R. A., & Ahman. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 682–689. <https://jpion.org/index.php/jpi682Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- BNSP(2018). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Cahyani, A. N. (2025). *Analisis Teknik Wawancara Peneliti Dan Surveyor Produk Suatu Proyek (Studi Kasus : Proyek Facebook Marketplace)*. 10, 268–286.
- Darwis, A. A., & Timur, K. (2024). *PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. 7*(1).
- Disemadi, H. S., & Wardhana, R. P. (2021). PERLINDUNGAN ANAK PANTI ASUHAN TERHADAP KEKERASAN DI BATAM, INDONESIA: KAJIAN HUKUM PERSPEKTIF SDGs. *Jurnal*

- Komunitas Yustisia*, 3(3), 201. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/32866>
- Depdiknas 2009. Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Jakarta: Depdiknas
- Dr. Susilahati, M. S. E. (2019). Pendidikan Inklusif. In M. P. Laily Nurmalia (Ed.), *EduHumaiora : Jurnal Pendidikan Dasar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dr. Yusdin Gagaramusu Lc., M.Ed, Mohammad Mas'ud, S.Ag., M.A, Dr. Nanang Zakaria M.Pd.I, Dr. Muslimin, M.Pd, Marzuki, S.Sos, M. P. (2025). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI* (Y. Fatmilia (Ed.)). Yayasan Putra Adi Dharma.
- Estyanah. (2022). PROBLEMATIK PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA ABK PENGLIHATAN TERBATAS (LOW VISION) DI MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Harya Tamy Deby Ivancha, Islamiah Islamiah, Wendika Putra, & Opi Andriani. (2024). Dampak Manajemen Pendidikan Inklusi Yang Diberikan Pada Anak ABK. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.55606/jpbpb.v3i1.2698>
- Helmawati, H., Gunawan, G., Nalapraya, G., & Dharmawanti, H. (2025). Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6756–6764. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8334>
- Jannah, R., Marsithah, I., Fadilla, F., & Riza, F. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 980–987. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.320>
- Karana, D. P. (2016). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri Gadingan Wates Dan Mi Ma'Arif Pagerharjo Samigaluh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8192>
- Muhammad Awwad. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Baianak Berkebutuhan Khusus. *Al- Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 46–64.
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 71–86. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Mustika, D., Romadan, S., & Jelita, W. (2025). Peran Guru dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus *Dikelas Inklusif*. 9, 19044–19051.
- Ni Nyoman Suhermi. (2021). *Konsientisasi Komunikasi Pendidikan Inklusif Di Kota Palu*. 1–250.
- PALU, S. Z. (n.d.). *KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN Tahun Ajaran 2024/2025 SD*

ZION PALU.

- Prof. Dr. H. Amka, M. S. C. (2024). *PENDIDIKAN INKLUSIF (Dari Teori Ke Aksi)* (S. P. Aviva Anisyah (Ed.)). CV BRAVO PRESS INDONESIA.
- Purba, S., Muchamad, I., Pendidikan, S., Fkip, K., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2018). Kajian Pembelajaran Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Mch.Irvan@gmailcom*, 02(1), 12.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Suling, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9166>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Sholawati, S. A. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Kalirungkut-1 Surabaya. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 39–60. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.24>
- Simamora, D. F., Enjelina, Marpaung, S. N., Bara, I. F. B., Manik, A. P. M., & Widiastuti, M. (2022). Layanan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 456–463.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, A. G. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3(1), 127–149.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Tahun 2015*, 142–146.
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani Jailani, & Arestya Saksitha. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH Sofwatillah1,. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.
- Sopiati, S., Witono, H., & Husniati. (2023). Layanan bimbingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 26–33. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2908>
- Sugiyono, P. D. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D. In *ALFABETA*, cv.
- Suhermi, N. N., Ali, M. N., & Herman, A. (2021). *Communication Concientization of Inclusion Education in Palu*. 2156–2168.
- Sukadari, S. (2020). PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) MELALUI PENDIDIKAN INKLUSI. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Defenisi Populasi. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.

-
- Trianti, V. A., & Hidayati, S. N. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 330–335. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Wati, W., Halik, A., Zahrawati, F., Alwi, M., Latief, I., & Amiruddin, A. (2023). Peran Manajemen Pendidikan Inklusif terhadap Peningkatan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 1–10.
- Wicaksono, A. (2015). Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto). *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Wiliyanto, N. R. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di SMAN 1 Padang. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.490>
- Yahya, R. N., N, P. S., Jannah, A. N., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 74–79. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>
- Yanti, H., Selatan, K., & Selatan, K. (2025). *STANDAR BAGI PENDIDIK DALAM STANDAR NASIONAL*. 2(12), 561–568.